

Analisis Semantik Puisi *Hatiku Selebar Daun* oleh Sapardi Djoko Damono

Elma Natalia Purba^{1*}, Fitri Handayani Chaniago², Shafira Rahma Dina Sinaga³, Asima Simbolon⁴, Yuliana Sari⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Medan.

*Korespondensi penulis: elmapurba716@gmail.com

Abstract: Poetry is a literary work full of meaning and symbolism. One poem that is interesting to analyze semantically is "My Heart is as Wide as a Leaf" by Sapardi Djoko Damono. In this article, we carry out an in-depth analysis of the hidden meanings in the poem. We use a semantic approach to explore the meaning of each line of poetry, identifying the metaphors, symbolism and connotations used by the poet. The analysis in this research uses a descriptive method, which describes the data naturally and produces good and coherent linguistic rules. Apart from that, we also pay attention to the structure and arrangement of words chosen by Sapardi Djoko Damono to express the implied messages in this poem. Through this analysis, we seek to understand more deeply the message the poet wants to convey, as well as explain how the use of language and symbolism in this poem can affect the reader emotionally and intellectually. It is hoped that the results of this analysis will provide new insights into Sapardi Djoko Damono's literary works and enrich understanding of modern Indonesian poetry.

Keywords: Poetry, Sapardi Djoko Damono, lexical, grammatical

Abstrak: Puisi merupakan sebuah karya sastra yang penuh dengan makna dan simbolisme. Salah satu puisi yang menarik untuk dianalisis secara semantik adalah "Hatiku Selebar Daun" karya Sapardi Djoko Damono. Dalam artikel ini, kami melakukan analisis mendalam terhadap makna-makna yang tersembunyi di dalam puisi tersebut. Kami menggunakan pendekatan semantik untuk menggali makna dari setiap baris puisi, mengidentifikasi metafora, simbolisme, dan konotasi yang digunakan oleh penyair. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menggambarkan data secara alami dan menghasilkan kaidah kebahasaan yang baik dan runtut. Selain itu, kami juga memperhatikan struktur dan susunan kata-kata yang dipilih oleh Sapardi Djoko Damono untuk mengungkapkan pesan-pesan tersirat dalam puisi ini. Melalui analisis ini, kami berusaha untuk memahami lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, serta menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa dan simbolisme dalam puisi ini dapat mempengaruhi pembaca secara emosional dan intelektual. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang karya sastra Sapardi Djoko Damono dan memperkaya pemahaman tentang puisi modern Indonesia.

Kata kunci: Puisi, Sapardi Djoko Damono, leksikal, gramatikal

LATAR BELAKANG

Puisi adalah salah satu jenis sastra yang paling sering membuat refleksi tentang kehidupan manusia. Puisi adalah alat yang dapat digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan estetis. Banyak puisi penyair Indonesia yang terkenal, Sapardi Djoko Damono, menyentuh hati pembaca.

Puisi Sapardi Djoko Damono "Hatiku Selebar Daun" adalah salah satu karya yang menarik untuk dipelajari secara menyeluruh. Puisi ini menyampaikan pesan yang mendalam tentang kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang indah dan simbolik. Analisis semantik puisi ini dapat membantu pembaca memahami maknanya dengan lebih baik.

Semantik adalah bidang linguistik yang menyelidiki makna kata, frasa, dan kalimat. Analisis semantik puisi dapat menjelaskan makna denotatif, konotatif, dan simbolik yang

digunakan penyair. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman tentang pesan dan perasaan yang ingin disampaikan penyair melalui karyanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis semantik puisi "Hatiku Selebar Daun" karya Sapardi Djoko Damono. Seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pesan, tema, dan emosi yang terkandung dalam puisi dengan mempelajari arti kata, frasa, dan kalimat yang ada di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan studi sastra, terutama pemahaman tentang puisi Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

a. Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani, yang berarti tanda atau lambang. "Semantik" pertama kali digunakan oleh Michel Breal, seorang filolog Perancis, pada tahun 1883. Selanjutnya, kata semantik disepakati sebagai istilah untuk bidang linguistik yang mempelajari tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, salah satu dari tiga tingkat analisis bahasa (fonologi, gramatika, dan semantik) adalah semantik, yang merupakan bidang studi yang menyelidiki makna atau arti kata (Chaer, 1994: 2). Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari arti dan makna yang terkandung dalam suatu bahasa, kode, atau bentuk representasi lainnya. Istilah ini berasal dari kata Yunani *semantikos*, yang berarti memberikan tanda, penting, dan dari kata *sema*, tanda. Dengan kata lain, semantik adalah studi makna.

Kata semantik mewakili berbagai konsep, mulai dari yang teknis hingga yang populer. Dalam bahasa sehari-hari, ini sering digunakan untuk menunjukkan masalah pemahaman yang datang dari pemilihan kata atau konotasi. Selama waktu yang lama, banyak pertanyaan formal telah membahas masalah pemahaman ini, terutama dalam bidang semantik formal. Dalam linguistik, itu adalah bidang yang menyelidiki bagaimana tanda-tanda atau simbol yang digunakan oleh orang atau masyarakat dalam situasi dan konteks tertentu diinterpretasikan.[3] Menurut perspektif ini, suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan proxemics memiliki semantik konten (bermakna), dan masing-masing memiliki beberapa bidang studi sendiri. Konten semantik ditanggung oleh bentuk bahasa tertentu, seperti tanda baca dan struktur ayat dalam tulisan.

b. Puisi

Puisi adalah salah satu jenis bahasa tulis yang terstruktur yang memiliki kemampuan untuk menceritakan ide, pendapat, dan ekspresi seseorang (Rahayu dkk., 2018: 123). Salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah menulis puisi. Puisi adalah jenis seni di mana emosi dan perasaan diungkapkan (Tizhoosh et al., 2008: 25). Puisi, menurut

Wiharja (2015), adalah komposisi berirama kata-kata yang mengungkapkan sikap dan dimaksudkan untuk mengejutkan dan menyenangkan serta menghasilkan respons emosional. Puisi melibatkan pengarang, lingkungan, dan masyarakat. Semuanya termasuk emosi, kreativitas, pemikiran, inspirasi, suara, ritme, sensasi sensorik, lapisan frasa, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan semuanya termasuk komponen puisi (Pradopo, 2010: 7).

c. Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53), analisis adalah proses berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga orang dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan mereka satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan terpadu. Analisis isi tidak hanya didefinisikan sebagai metode yang mencakup analisis isi teks, seperti yang dilakukan oleh beberapa definisi lain, tetapi juga merujuk pada pendekatan analisis tertentu. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu metode untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi secara sistematis, objektif, dan generalis berbagai karakteristik khusus suatu pesan. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang orang lain (peneliti) dapat menggunakannya untuk mencapai kesimpulan yang sebanding. Sistematis berarti penetapan isi atau kategori dilakukan sesuai dengan aturan yang diterapkan secara konsisten. Ini juga mencakup memastikan bahwa data dipilih dengan benar dan dikoding agar tidak bias. Untuk menjadi generalis, penemuan harus memiliki dasar teoritis. Informasi yang diperoleh dari analisis isi memiliki relevansi teoritis yang tinggi dan dapat dikaitkan dengan aspek lain dari dokumen.

d. Leksikal dan Gramatikal

Arti "leksikal" berarti "satuan bebas". Dalam kebanyakan kasus, dianggap setara dengan definisi denotatif atau definisi dari kamus. Makna leksikal kata atau leksem sebagai representasi benda, peristiwa, objek, dan sebagainya. Makna ini memiliki elemen bahasa lepas dari konteksnya. Tikus, misalnya, berarti "binatang pengerat yang bisa menyebabkan tifus." Selain itu, makna leksikal juga dapat berarti makna yang ada dalam kamus, yaitu makna yang mewakili sebuah kata.

Arti yang berasal dari proses gramatikal atau ketatabahasa disebut makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang dihasilkan dari hubungan antara komponen gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan antara morfem dan kata, kata dan kata lain, frasa dan klausa, dan frasa dan kalimat. Salah satu contohnya adalah awalan "pe", yang dianggap memiliki arti alat untuk melakukan sesuatu atau melengkapi perbuatan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan data secara alami dan menghasilkan kaidah kebahasaan yang baik dan runtut. Whitney (1960): Whitney mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah mencari fakta dan memberinya interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan data; itu juga menganalisis dan menginterpretasikan data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada semantik (pemaknaan bahasa) dalam puisi *Hatiku Selemba Daun* karya Sapardi Djoko Damono. Fokus penelitian ini adalah mengenai kesalahan berbahasa melalui analisis semantik dari puisi tersebut.

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur atau studi dokumen. Ini dilakukan dengan membaca dan menyimak isi dokumen atau literatur, mencatat informasi penting, dan kemudian menganalisisnya sesuai dengan konteksnya. studi yang diinginkan, yaitu kajian semantik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahapan analisis ini dilakukan, dimulai dengan pengumpulan data, pembuatan dan penampilan kesimpulan dalam bentuk tabel, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini kami akan menganalisis semantik pada puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “*Hatiku Selemba Daun*”. Dalam puisi ini ditemukan kata dengan makna gramatikal, makna leksikal dan makna kias. Berikut akan dipaparkan hasil dari analisis yang dibuat terhadap puisi tersebut.

Hatiku Selemba Daun

Karya: Sapardi Djoko Damono

Hatiku selemba daun melayang

jatuh dirumput;

Nanti dulu,

biarkan aku sejenak terbaring disini;

ada yang masih ingin kupandang,

yang selama ini senantiasa luput;

Sesaat adalah abadi

sebelum kausapu tamanmu setiap pagi.

Studi tentang puisi *Hatiku Selemba Daun* oleh Sapardi Djoko Damono menggunakan ilmu semantik. Ilmu semantik mempelajari kata-kata puisi, terutama makna leksikal, makna

gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Menurut Ismail (2016), dalam metode analisis, semantik berusaha untuk mempelajari distribusi kosa kata, yang terdiri dari tema-tema yang menunjukkan hubungan antara makna sebenarnya dengan makna konseptual dari bidang tertentu. Selanjutnya, semantik menggabungkan makna kosa kata dari elemen terkecil ke elemen terpenting.

Analisis semantik melibatkan pengumpulan data, perumusan dan penyajian kesimpulan dalam bentuk tabel, dan verifikasi data. Proses pengumpulan data dimulai dengan membaca dan menyimak setiap kata yang ada dalam puisi Hatiku Selemba Daun karya Sapardi Djoko Damono, yang terdiri dari empat baris. Selanjutnya, perumusan dan penyajian kesimpulan dari penelitian dilakukan pada delapan bait puisi tersebar. Hasil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kajian Semantik Pada bait “Hatiku Selemba Daun”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Hatiku	Leksikal	Kata “Hatiku” merujuk pada keadaan psikologis seseorang.
Selemba	Gramatikal	Kata “Selemba” Mengacu pada satu lembar atau satu potongan dari sesuatu yang tipis.
Daun	Leksikal	Kata “Daun” mengacu pada bagian hijau dan tipis dari tumbuhan yang tumbuh dari cabang.
Kalimat “Hatiku Selemba Daun” menggambarkan hati yang sensitif, rentan, dan sementara seperti daun yang lembut dan mudah terbang oleh angin.		

Table 2. Kajian Semantik Pada Bait “Melayang Jatuh Di Rumput”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Melayang	Leksikal	Kata “melayang” berarti bergerak di udara tanpa menyentuh tanah.
Jatuh	Leksikal	Kata “jatuh” berarti turun ke bawah karena gravitasi atau berpindah dari posisi lebih tinggi ke lebih rendah
Di	Gramatikal	Kata “Di” berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat atau lokasi
Rumput	Leksikal	Kata “Rumput” merujuk pada tumbuhan hijau yang tumbuh rendah di permukaan tanah, sering di temukan di lapangan, taman, atau pekarangan.
Kalimat “Melayang Jatuh Di Rumput” menggambarkan pengalaman atau perasaan seseorang yang bingung, kehilangan, atau bahkan menemukan sesuatu di tengah-tengah kehidupan yang tidak pasti. Perjalanan emosional yang penuh dengan kehalusan dan refleksi ditunjukkan oleh gerakan melayang dan jatuh yang lembut.		

Tabel 3. Kajian Semantik pada bait “nanti dulu, biarkan aku sejenak terbaring disini”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Nanti	Leksikal	Kata “Nanti” berarti kemudian atau pada waktu yang akan datang
Dulu	Leksikal	Kata “Dulu” menunjukkan waktu yang telah lampau atau menunjukkan prioritas sebelum sesuatu yang lain terjadi.
Biarkan	Leksikal	Kata “Biarkan” memiliki makna membiarkan sesuatu terjadi atau tidak menghalangi sesuatu.
Aku	Leksikal	Kata “Aku” yaitu kata ganti orang pertama tunggal.
Sejenak	Leksikal	Kata “Sejenak” berarti dalam waktu yang singkat
Terbaring	Leksikal	Kata “Terbaring” berarti berada dalam posisi tidur atau berbaring
Disini	Gramatikal	Kata “Disini” menunjukkan lokasi yang dekat dengan pembicara
Kalimat “Nanti Dulu Biarkan Aku Sejenak Terbaring Disini” dapat menunjukkan keinginan untuk menunda atau melupakan masalah yang ada, serta kebutuhan akan ketenangan batin dengan beristirahat sejenak.		

Table 4. kajian semantik pada bait “ada yang masih ingin kupandang”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Ada	Leksikal	Kata “Ada” artinya eksis atau berada
Yang	Gramatikal	Kata “Yang” digunakan sebagai kata penghubung atau kata ganti yang menghubungkan klausa atau memberikan informasi tambahan.
Masih	Leksikal	Kata “Masih” menunjukkan sesuatu yang berkelanjutan atau belum berhenti
Ingin	Leksikal	Kata “Ingin” berarti mengharapkan atau berkeinginan
Kupandang	Leksikal	Kata “Kupandang” berarti seseorang yang sedang memandang
Kalimat “Ada Yang Masih Ingin Kupandang” mungkin menggambarkan keinginan pembicara untuk terus mengeksplorasi dan merenungkan aspek-aspek kehidupan yang belum terungkap atau belum dipahami sepenuhnya.		

Table 5. kajian semantik pada bait “yang selama ini senantiasa luput”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Yang	Gramatikal	Kata “Yang” digunakan sebagai kata penghubung atau kata ganti yang menghubungkan klausa atau memberikan informasi tambahan.
Selama	Leksikal	Kata “Selama” menunjukkan durasi waktu atau periode tertentu
Ini	Gramatikal	Kata “Ini” adalah kata penunjuk yang mengacu pada sesuatu yang dekat dengan pembicara
Senantiasa	Leksikal	Kata “Senantiasa” berarti selalu atau terus menerus
Luput	Leksikal	Kata “Luput” berarti terlewat atau tidak diperhatikan
Kalimat “Yang Selama Ini Senantiasa Luput” mungkin menunjukkan perasaan kehilangan atau ketidakpastian dalam kehidupan atau pengalaman pribadi seseorang. Ini mungkin menunjukkan perasaan penyesalan atas hal-hal yang telah terlewatkan atau disia-siakan, atau mungkin juga menunjukkan perasaan penyesalan atas peluang yang telah terlewatkan.		

Table 6. kajian semantik pada bait “sesaat adalah abadi”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Sesaat	Leksikal	Kata “Sesaat” memiliki makna dalam waktu yang singkat
Adalah	Gramatikal	Kata “Adalah” digunakan sebagai penghubung dalam kalimat nominal yang menyatakan identitas atau defenisi
Abadi	Leksikal	Kata “Abadi” berarti tidak pernah berakhir atau kekal
Kalimat “Kata Sesaat Adalah Abadi” mungkin menggambarkan kekuatan dan keindahan kata-kata dalam menyampaikan emosi, pemikiran, dan pengalaman manusia. Mungkin juga mengisyaratkan tentang keberlanjutan atau kekekalan makna atau dampak dari kata-kata dalam kehidupan seseorang.		

Table 7. kajian semantik pada bait “sebelum kau sapu tamanmu setiap pagi”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Sebelum	Leksikal	Kata “Sebelum” menunjukkan waktu atau urutan sebelum sesuatu yang lain terjadi
Kau	Leksikal	Kata “Kau” adalah kata ganti orang kedua tunggal
Sapu	Leksikal	Kata “Sapu” yaitu mengacu pada alat untuk membersihkan atau Tindakan membersihkan dengan alat tersebut
Tamanmu	Leksikal	Kata “Tamanmu” artinya taman milikmu
Setiap	Leksikal	Kata “Setiap” menunjukkan semua bagian dari Kumpulan atau kategori
Pagi	Leksikal	Kata “Pagi” mengacu pada bagian awal dari hari
Kalimat “Sebelum Kau Sapu Tamanmu Setiap Pagi” mungkin mengekspresikan pesan tentang pentingnya kesadaran akan lingkungan dan kebutuhan untuk merawatnya dengan baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ini juga bisa mencerminkan nilai-nilai tentang pentingnya menjaga keindahan dan keseimbangan dalam kehidupan, serta kesadaran akan dampak dari tindakan-tindakan kita terhadap lingkungan sekitar.		

Semantik berkaitan erat dengan pemahaman makna kata dan kalimat, dan peran semantik dalam memainkan makna dalam puisi sangatlah penting. Penyair memilih setiap kata dengan hati-hati untuk mengungkapkan makna yang lebih mendalam, dan semantik membantu dalam menguraikan dan menganalisis makna ini.

Semantik memainkan peran penting dalam membantu pembaca memahami dan menghargai makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat dalam puisi "Hatiku Selemba Daun" karya Sapardi Djoko Damono. Dengan memahami semantik, pembaca dapat merasakan keindahan dan kompleksitas ekspresi yang terkandung dalam puisi tersebut, serta memahami makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Puisi "Hatiku Selemba Daun" karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan makna dan simbol-simbol yang menarik untuk dikaji secara semantik. Analisis semantik terhadap puisi tersebut menunjukkan bahwa Sapardi Djoko Damono menggunakan bahasa yang khas dan penuh dengan makna konotatif, metafora, serta simbol-simbol yang mewakili pemikiran, perasaan, dan pengalaman penyair. Penggunaan kata "hatiku" dan "selemba daun" dalam judul puisi ini memiliki makna yang dalam dan kompleks.

"Hatiku" mewakili aspek emosional dan psikologis penyair, sedangkan "selembar daun" menjadi simbol untuk mewakili kerentanan, kefanaan, serta keterkaitan manusia dengan alam. Analisis semantik juga mengungkap bahwa puisi ini membahas tentang eksistensi manusia, hubungannya dengan alam, serta refleksi atas kondisi jiwa dan perasaan penyair yang rentan dan fana. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa puisi "Hatiku Selembar Daun" karya Sapardi Djoko Damono merupakan karya sastra yang kaya akan makna dan simbol-simbol yang menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama melalui pendekatan semantik. Secara keseluruhan, analisis semantik terhadap puisi ini mengungkap kompleksitas makna dan gagasan yang ingin disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono, serta menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan bahasa dan simbol-simbol untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalamannya.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (1994). Pengantar semantik bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi, A. (2015). Analisis program siaran berita berjaringan di Program 1 RRI Samarinda dalam menyampaikan berita dari kawasan perbatasan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 278-292.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, dan jenis).
- Pradopo, R. D. (2010). Beberapa teori sastra, metode dan penggunaannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, E., Rohmadi, M., & Andayani, A. (2018). Increase interests and writing poetry skills (Meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1575>
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54.
- Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). Tema mayor dan tema minor antologi puisi "Seuntai Harap" karya peserta didik SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11-23.
- Tizhoosh, H. R., Sahba, F., & Dara, R. (2008). Poetic features for poem recognition: A comparative study. *Journal of Research in Pattern Recognition*, 3(1), 24-39. <https://doi.org/10.13176/11.62>
- Tjahjono, L. T. (1988). Apresiasi sastra Indonesia. Flores: Nusa Indah.
- Wiharja, C. K. (2015). The analysis of the elements of poetry in a poem Sunflower by Pam Stewart. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.26714/lensa.5.1.2015>